

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Partisipasi Orang Tua**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merupakan keterlibatan emosi mental serta tanggung jawab seseorang terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, Partisipasi menurut Rosdiana (2006, hlm. 64) merupakan keterlibatan individu atau suatu kelompok dalam ketercapaian upaya tertentu namun jika dalam proses pendidikan seorang individu dapat berpartisipasi dengan di dasari alasan berbagai motivasi dan berbagai tujuan dalam segala tingkatan. Selain itu partisipasi juga menurut Wahyudi (2016, hlm. 33) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dalam kelompok dan ikut bertanggung jawab dalam kelompok tersebut dalam bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan, serta bahan dan jasa.

Partisipasi adalah keikutsertaan, keterlibatan dan ikut andil atau mengambil bagian dalam sebuah kegiatan berdasarkan tekad dan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap hal yang sudah disepakati bersama.

##### **2. Pengertian Orang Tua**

Orang tua ialah orang yang sudah tua atau orang yang di tua kan, sejalan dengan pendapat Wahib (2015, hlm. 2) bahwa orang tua merupakan yang melahirkan kita dan orang tua itu adalah ibu dan ayah serta, orang tua adalah contoh bagi anak, jadi sikap anak kedepannya akan ditentukan dengan bagaimana sikap orang tuanya sendiri maka dari itu orang tua berperan penting dalam pendidikan anak dan masa depan anak-anaknya. Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang lebih besar. Orang tua memiliki peranan penting karena, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anaknya untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial (Lilawati, hlm. 551)

Orang tua merupakan bagian dari keluarga dan orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya untuk masa depan anak-anak karena peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anaknya serta peran orang tua berpengaruh terhadap masa depan anak-anak mereka.

### **3. Pengertian Partisipasi Orang Tua**

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara langsung dalam mendampingi dan mendidik anaknya. Sejalan dengan pendapat Junianto (dalam Syamsudduha, 2017, hlm. 141) yang mengatakan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak disekolah akan berpengaruh terhadap prestasi anak. Sejalan dengan Dariyo (dalam Irma dkk, 2019, hlm. 216) bahwa orang terdekat terutama orang tua dapat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk keberlangsungan tumbuh dan kembang anak. Terdapat hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kesehatan anak dan untuk mengasah perkembangan otak anak yang diantaranya adalah dengan orang tua mendidik anaknya dengan penuh rasa sayang, perhatian, dan kelembutan.

Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak agar pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan secara optimal. Menurut Akbar (dalam Wiwin, dkk, 2017, hlm. 1141) mengatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran sangat penting bagi anak karena dengan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang didapat dari orang tua saat mengajarkan langsung kepada anak dan akan membentuk kepribadian dari anak itu sendiri.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan semangat yang positif untuk anak dari orang tua yang membimbing anaknya dalam pembelajaran selain itu, guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya serta, hubungan orang tua dengan anaknya pun menjadi lebih dekat dan akan terjalin harmonis (Tarssila & Lydiah dalam Jannah, 2020, hlm. 6). Sependapat dengan Trassila dan Lydiah maka, Erlensdottir (dalam Jannah, 2020, hlm. 6) mengatakan bahwa orang tua yang terlibat langsung dengan perkembangan anaknya secara mendalam akan

berdampak positif bagi anak dalam pencapaian akademik peserta didik disekolah karena orang tua yang mengikuti perkembangan anaknya lebih dekat akan mengetahui dengan siapa anaknya menghabiskan waktu disekolah maupun diluar sekolah dan akan mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya saat menghabiskan waktunya.

Partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak, karena pendidikan pertama dilakukan oleh orang tua itu sendiri, dan orang tua yang terlibat langsung dalam mendampingi anaknya belajar akan menambah motivasi serta rasa semangat pada anak dan membuat anak menjadi lebih terarah, selain itu orang tua yang berpartisipasi dalam pendidikan anaknya akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### **4. Bentuk Partisipasi Orang Tua**

Partisipasi orangtua dalam pendidikan di sekolah dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk materil dan partisipasi non materil (moril). Partisipasi orang tua secara materil adalah pemberian bantuan berupa barang seperti, bantuan sarpras sekolah, bantuan alat-alat sekolah dan bantuan media belajar ada pula bantuan berupa dana contohnya bantuan biaya honor guru, biaya pratikum dan bantuan pembelian atau pengadaan alat-alat dan perlengkapan belajar bagi peserta didik.

Sedangkan partisipasi dalam bentuk non materil (moril) mencakup semua bantuan yang ditujukan untuk kepentingan memajukan dan mengembangkan program sekolah seperti memberikan saran, ide dan pemikiran unuk kemajuan program sekolah, seperti memberikan motivasi guru maupun peserta didik agar meningkatkan prestasi belajar, memberikan bimbingan dan perhatian pada masalah belajar anak terutama pada saat di rumah (Ayudia, 2014, hlm. 104)

### **B. Pendampingan Anak Belajar**

#### **1. Pendampingan**

Pendampingan adalah aktivitas bimbingan dari seseorang yang dilakukan dengan mengarahkan ataupun mengajarkan pada suatu kelompok atau individu yang memerlukan bimbingan. Senada dengan Yulianingsih, dkk (2021, hlm.

1145) yang menjelaskan bahwa pendampingan adalah suatu aktivitas yang dilakukan melewati pengajaran, pembinaan, serta pengarahan dalam suatu individu atau kelompok sebagai upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kelompok bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Pendampingan dapat diartikan bimbingan yang sifatnya lebih dekat dengan subjek yang dituju terutama dalam hal perkembangan belajar anak. Istilah pendampingan belajar erat kaitannya dengan proses dan juga hasil belajar anak (Ambaryanti, 2013, hlm. 44)

## 2. Bentuk Pendampingan Anak

Bentuk pendampingan yang dikerjakan oleh orangtua terhadap anak antara lain pendampingan dalam hal bersikap, pendampingan untuk perilaku, pendampingan berbicara, pendampingan belajar, dan pendampingan dalam beribadah (Yulianingsih, dkk, 2021, hlm. 1146). Sejalan dengan Saputri (2017, hlm. 290-291) yang menjelaskan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua untuk anaknya adalah sebagai berikut:

### a. Pendampingan dalam bersikap

Orangtua bisa memberikan contoh bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari kepada anak, dengan memberikan contoh bersikap baik kepada anak maka, anak akan meniru orangtuanya dalam bersikap karena secara tidak langsung orang tua telah memberikan pendampingan mengenai cara bersikap yang baik dengan melalui contoh yang diberikan. Selain itu orangtua juga harus mengawasi ruang lingkup pergaulan anaknya saat berada di lingkungan luar rumah, agar anak tetap dalam pendampingan orang tua saat bersikap tidak baik atau tidak terpuji maka, orangtua dapat membimbing anak untuk menjadi lebih baik dalam bersikap.

### b. Pendampingan terhadap perilaku

Pendampingan perilaku yang diberikan pada anak oleh orang tua bisa dimulai dari orang tua yang mencontoh kepada anak dengan berperilaku baik saat di rumah ataupun diluar rumah. Orangtua harus selalu memberikan teladan yang baik untuk anaknya melewati kegiatan sehari-hari contohnya bisa dengan mengajari anak untuk menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, berperilaku sopan santun, jujur, dan disiplin.

c. Pendampingan dalam berbicara

Orangtua membiasakan anak untuk berbicara dengan sopan baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya, apabila orangtua mengetahui anak berbicara tidak sopan maka, orangtua harus berani menegur anak dan memberikan penjelasan yang bisa dimengerti oleh anak.

d. Pendampingan dalam belajar

Kegiatan pendampingan belajar oleh orang tua kepada anaknya bisa dengan mendengarkan dan memperhatikan ketika anak membaca cerita ataupun membaca buku pelajarannya, lalu mengajak anak belajar diluar rumah agar anak tidak merasa bosan jika belajarnya hanya dirumah saja, orang tua juga menyediakan fasilitas belajar untuk anak agar anak merasa nyaman. Selain itu, orang tua mendampingi anak saat belajar dan memberikan bantuan pada anak dalam kegiatan belajar jika ada kesulitan.

e. Pendampingan beribadah

Kegiatan pendampingan mengenai beribadah oleh orang tua dapat berupa mengaji dirumah dan cara mengajari ibadah yaitu, dengan mengajari anak tata cara sholat, lalu mengajari anak mengaji, membantu anak dalam hafalan doa sehari-hari dan dengan mendaftarkan anak ke madrasah terdekat.

### 3. Pendampingan Anak Belajar

Mendampingi anak belajar adalah upaya yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak semangat dalam belajar di rumah. Sejalan dengan Rahmi (2020, hlm. 98) yang menjelaskan bahwa selama proses belajar di rumah, partisipasi orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar agar anak tetap semangat dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menurut Rahmi (2020, hlm. 100) adalah sebagai berikut:

a. Membuat jadwal harian bersama anak.

Orangtua membuat jadwal harian dengan melibatkan anak agar anak bisa mengikuti dan menerima jadwal kegiatan yang sudah di buat bersama. Dengan adanya jadwal harian anak akan merasa bersekolah kembali karena kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal dan harus dilaksanakan sesuai jadwal

sehingga, tidak ada waktu untuk anak merasa bermalas-malasan. Orangtua juga harus ikutserta dalam jadwal yang sudah dibuat dan disepakati bersama supaya anak tidak merasa sendirian dan merasa senang dengan adanya pendampingan dan bimbingan dari orang tua terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah.

b. Kenali cara belajar anak.

Setiap anak itu unik dan memiliki karakternya masing-masing, setiap anak juga memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagai orang tua yang mendampingi anak belajar dirumah maka harus mengenali cara belajar anak, jangan sampai terjadi pemaksaan dalam proses belajar, karena anak akan merasa tidak nyaman dan tidak mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan. Berbeda apabila anak merasa nyaman dalam belajar dan tidak ada paksaan dari orangtua saat mendampingi dan membimbing anak belajar maka anak akan merasa bahagia dan proses pembelajaran akan mudah diterima oleh anak.

Mendampingi anak belajar dirumah alangkah baiknya apabila dijadikan kegiatan yang menyenangkan oleh orangtua karena, menurut Rahmi (2020, hlm. 101) dengan kondisi saat ini orangtua lebih memahami anak, lebih memahami bagaimana cara belajar yang disukai anak sehingga orangtua lebih kreatif lagi dalam mendampingi anak belajar dirumah. Di dukung oleh Ambaryanti (2013, hlm. 45) yang mengatakan bahwa semakin sering pendampingan belajar yang diberikan orangtua kepada anak maka, hasil belajar yang diperoleh anak akan lebih baik, dan sebaliknya apabila pendampingan yang diberikan orangtua semakin berkurang maka hasil belajar anak akan kurang baik aatau tidak maksimal.

### **C. Hasil Belajar Kognitif**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah hal yang sangat penting bagi kita semua bahkan, kita mungkin sudah tidak asing dengan kata belajar dan kita juga sering melakukan kegiatan belajar didalam kehidupan sehari hari, belajar menurut Hamdani (dalam Fiteriani & Baharudin, 2017, hlm. 13) merupakan perubahan dari diri

seseorang yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap, tingkah laku, pemahaman, daya pikir serta keterampilan.

Sedangkan hasil belajar sendiri menurut Mulyono (dalam Fiteriani & Baharudin, 2017, hlm. 13) adalah kemampuan yang didapatkan oleh anak melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar itu sendiri diukur dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru, sebelum melakukan belajar mengajar biasanya guru sudah memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga hasil belajar dikatakan tercapai atau tidaknya dilihat dari hasil belajar anak yang sudah mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Sudjana (dalam Sulastri dkk, 2015, hlm. 92) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, diantaranya adalah: 1) Keterampilan dan kebiasaan atau sering kita sebut sebagai ranah psikomotor; 2) Pengetahuan dan pengertian yang sering kita sebut sebagai ranah kognitif; dan 3) Sikap dan cita-cita atau sering disebut dalam ranah afektif. Pendapat ini adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang terus terjadi dan melekat pada diri peserta didik karena perubahan ini sering dialami oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar dengan pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik sendiri. Kemampuan yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Kognitif**

Kognitif bisa dimaknai sebagai kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan secara lebih jelasnya kognitif adalah kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana serta, keterampilan untuk mengerti apa yang terjadi di lingkungannya (Pudjiati & Masykuori, 2011, hlm 6).

Khadijah (2016, hlm 32) mengemukakan bahwa kognitif atau intelektual merupakan proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya serta, kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari kehidupan sehari-hari.

Kognitif merupakan kemampuan berfikir dengan melibatkan pengetahuan dan berfokus pada pemecahan masalah dan penalaran untuk menilai serta mempertimbangkan suatu peristiwa secara logis serta sama dengan pengetahuan yang luas atau daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta, daya ingat.

### **3. Pengertian Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Ranah kognitif menurut Sudiyono (2009, hlm. 49-50) merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Segala aktifitas yang menggunakan otak adalah ranah kognitif. Sudiyono (2009, hlm. 50-52) mengatakan bahwa terdapat enam jenjang proses berfikir diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali mengenai nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lainnya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengerti serta memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah diketahui dan di ingat oleh seseorang tersebut.

c. Penerapan (*Application*)

Kemampuan seseorang untuk mengimplementasikan atau menerapkan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori dan lainnya dalam situasi yang baru dan konkrit.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan berpikir seseorang yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang terstruktur membentuk pola baru.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Sebelum ada penelitian yang saya buat, telah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Laeli Nur Islami pada tahun 2016 dengan judul "*Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi orang tua tergolong baik, kategori baik yaitu 67% atau 81 peserta didik, dalam arti sebesar 67% peserta didik sering diberikan fasilitas tempat belajar oleh orang tua, kemudian sering diberi alat bantu belajar di rumah, lalu sering diberi arahan serta bimbingan oleh orang tua, dan juga sering diberi motivasi belajar oleh orang tua dan terhadap hasil belajar IPS tergolong sangat baik yaitu 33,8%. Peserta didik sudah mampu menguasai 80-100% materi IPS pada KD 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Kemudian menghasilkan hubungan yang positif antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar ips itu sendiri. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 98 sebesar  $0,559 >$  dari r tabel  $0,121$  dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua pengaruhnya sebesar 56% terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. (Islami, 2016, hlm. 97-98)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hendita Rifky Alfiansyah pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan*

*Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya perhatian dari orang tua membuat hasil belajar anak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 39,7% dengan  $t = 9,386$  dan nilai signifikansi 0,000. Jadi semakin tinggi peran partisipasi orang tua maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan dalam pengisian instrument karena, peneliti tidak bisa mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden. Contohnya seperti kondisi kesehatan anak dan kejujuran anak. (Alfiansyah, 2015, hlm. 83-84)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhasanah R pada tahun 2020 dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah awalnya mengalami kendala karena belum terbiasa bagi orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah namun, guru kelas di sekolah Tk Kemala Bhayangkari Bone membantu mendampingi peserta didik belajar melalui jarak jauh seperti yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menitikberatkan terhadap beberapa aspek seperti memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik, memberikan pendidikan kecakapan hidup, memperhatikan minat, kondisi, serta fasilitas/akses peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik sehingga, orang tua dapat berperan dengan membantu anaknya dalam belajar dan memberikan fasilitasi pada anak saat pembelajaran berlangsung. (R, Nurhasanah, 2020, hlm. 63)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati pada tahun 2021 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merasa pembelajaran yang dilakukan di rumah berjalan efektif karena pemberian tugas dari sekolah yang berjalan lancar dan orang tua dapat membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran dirumah tetapi, dari hasil wawancara yang

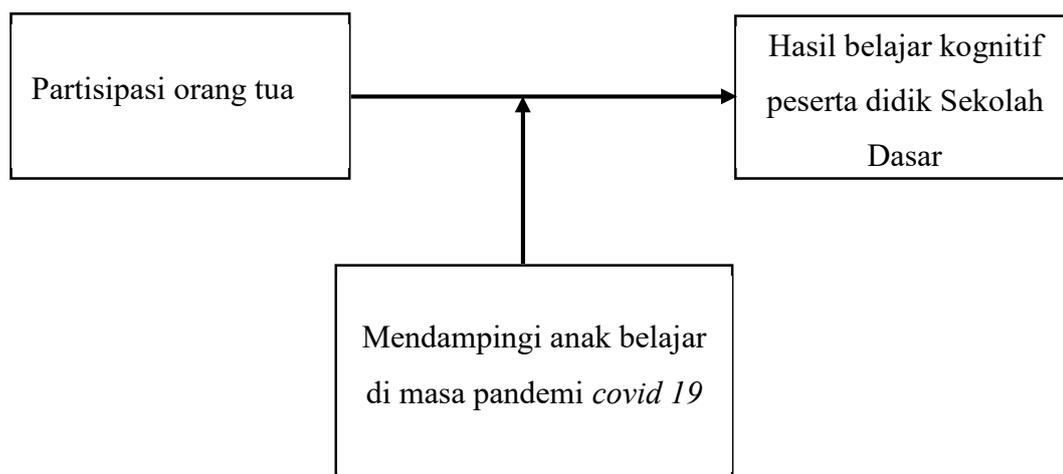
dilakukan oleh Agustien Lilawati pada sebagian orang tua yang merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah merugikan peserta didik, alasannya karena ada sebagian peserta didik yang tidak mendapatkan fasilitas seperti di sekolah yaitu dengan hanya mengandalkan fasilitas seadanya di rumah tetapi sebagian besar orang tua menyetujui pembelajaran yang dilakukan di rumah karena orang tua dapat mengawasi secara langsung peserta didik yang sedang belajar serta, orang tua dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang sulit dan dapat didampingi oleh orang tua secara langsung dengan bantuan guru dari jarak jauh. (Lilawati, 2021, hlm. 557)

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Mega Ria Agustina dkk pada tahun 2021 dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tema yang menjadi fokus inti dari aspek keterlibatan orangtua. Aspek keterlibatan tersebut merupakan gambaran pola asuh orang tua di rumah, gambaran komunikasi orang tua dengan anak dan guru, upaya orangtua dalam mendampingi anak belajar, gambaran sikap orang tua dalam pengambilan keputusan, kerjasama orang tua, anak dan guru namun, salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah belum adanya observasi terkait proses belajar di rumah dan wawancara secara langsung kepada guru. Lebih jauh, demografi orangtua yang mungkin dapat berpengaruh terhadap keterlibatan belajar di rumah juga belum dibahas lebih rinci oleh peneliti. (Agustina, dkk, 2021, hlm. 2149-2155)

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menurut Arif dkk (2017, hlm. 111) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan sebelumnya oleh peneliti, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti mengenai partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar. Peneliti ingin mengetahui partisipasi orang tua dalam membimbing anak belajar dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar atau tidak.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas, variabel terikat, dan variable moderator yang saling berhubungan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah partisipasi orang tua, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, dan variable moderator dari penelitian ini adalah mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagram berikut ini



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 40

## F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi

Menurut Sepriawan (2014, hlm. 35) mengatakan bahwa asumsi dari penelitian merupakan anggapan-anggapan atau pernyataan dasar yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir dan melakukan penelitian sesuai kajian pustaka. Islami (2016, hlm. 16) menjelaskan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan dan keikutsertaan orang tua secara fisik dan non fisik dalam menunjang dan memberikan pendidikan bagi anaknya. Adapun partisipasinya itu seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa partisipasi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif dari peserta didik. Terutama dalam situasi saat ini mengenai adanya pandemi *covid 19* sehingga yang di

utamakan adalah kesehatan dan keselamatan semua orang akan tetapi, pendidikan adalah hal yang penting dan harus terus berjalan sehingga pendidikan dilaksanakan di rumah dan orang tua akan memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran bagi anaknya. Selain itu, orang tua dan pendidik saling bekerja sama menjadi rekan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

## 2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 96) hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Hipotesis ini masih berupa jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berupa teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta atau hasil pengumpulan data. Adapun ilustrasi dari hipotesis tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 2.2 Ilustrasi Hipotesis Penelitian**

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 42

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan dan pengaruh antara partisipasi orang tua variabel (X) terhadap hasil belajar kognitif variabel (Y) peserta didik Sekolah Dasar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antar partisipasi orang tua dengan hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *survey* dengan melakukan penyebaran angket secara *online* melalui *google form* kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui nilai rata-rata ulangan harian peserta didik selama pandemi *covid 19*, bentuk partisipasi orang tua, serta dampak partisipasi orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.